



### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '25)	<b>0,76%</b>
Inflasi Umum MtM (Januari '25)	<b>-0,76%</b>
Inflasi Inti (Januari '25)	<b>2,36%</b>
Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Januari '25)	<b>-6,41%</b>
Inflasi Barang Bergejolak (Januari '25)	<b>3,07%</b>
Inflasi Umum* (Februari '25)	<b>0,50% - 0,70%</b>

\*) Forecast

Pembukaan awal tahun Januari 2025 disambut oleh tingkat inflasi sebesar 0,76%. Angka ini lebih rendah dari Januari 2024 sebesar 2,57%. Inflasi yang terjadi pada bulan Januari 2025 secara *year-on-year* (YoY) didorong oleh adanya kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran seperti kenaikan harga pada kelompok perawatan pribadi dan jenis lainnya dengan tingkat sebesar 7,27%, kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan tingkat inflasi sebesar 3,69% serta kelompok penyedia makan dan minum/restoran dengan tingkat inflasi sebesar 2,47%. Disamping itu, selain tiga kelompok pengeluaran tersebut, secara YoY kelompok perumahan, air dan listrik mengalami deflasi sebesar 8,75% pada Januari 2025 serta kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,30%. Jika ditelusuri secara terperinci, komoditas yang mendorong tingkat inflasi YoY Januari 2025 berasal dari kenaikan harga pada komoditas beras, telur ayam ras, daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai rawit dan ikan segar. Namun juga terdapat komoditas yang memberikan andil terhadap deflasi YoY Januari 2025 yang berasal dari komoditas tomat, daun bawang, pepaya, susu bubuk untuk balita dan tarif listrik.

Selanjutnya secara YoY, inflasi inti pada Januari 2025 sebesar 2,36%. Inflasi pada komponen inti terjadi karena adanya peningkatan harga pada beberapa komoditas seperti komoditas emas dan kopi bubuk. Fluktuasi harga emas yang terus terjadi di tengah ketidakpastian kondisi geopolitik menjadi penyumbang inflasi inti tersebut. Pada komponen harga yang diatur oleh pemerintah, deflasi terjadi sebesar 6,41% yang didorong oleh adanya kebijakan diskon tarif listrik yang menyebabkan turunnya harga listrik pada bulan Januari - Februari 2025. Serta pada komponen harga bergejolak, tingkat inflasi tercatat terjaga pada rentang 3-5% dengan tingkat inflasi harga bergejolak sebesar 3,07% YoY pada tahun 2025. Inflasi harga bergejolak disebabkan oleh adanya peningkatan harga pada beberapa jenis komoditas seperti cabai merah, cabai rawit, ikan segar, daging ayam, dan beras.

Disamping itu, inflasi juga dilihat berdasarkan *month-to-month* (MtM). Secara umum, deflasi terjadi secara MtM sebesar 0,76%. Deflasi ini didorong oleh deflasi komponen harga diatur pemerintah yang sangat tinggi (7,38%) meskipun pada saat yang sama juga terjadi inflasi yang cukup tinggi komponen harga bergejolak (2,95%). Sedangkan untuk komponen inti, tingkat inflasi tercatat sebesar 0,30% naik 0,13 persen poin dibanding bulan Desember.

Seperti telah dijelaskan diatas, pemberian diskon tarif listrik di bulan Januari telah mendorong deflasi ini. Namun, jika ditelusuri lebih lanjut berdasarkan kelompok pengeluaran, kelompok yang memiliki tingkat inflasi tertinggi pada Januari 2025 berasal dari kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan tingkat inflasi sebesar 1,94%, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan tingkat inflasi sebesar 0,60% serta kelompok kesehatan dengan tingkat inflasi sebesar 0,40%. Namun kelompok perumahan, air dan listrik serta kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami deflasi masing-masing sebesar 9,16% dan 0,80%. Pada tingkat komoditas, komoditas yang memberikan andil terhadap deflasi Januari 2025 berasal dari komoditas tomat, ketimun, tarif listrik, tarif kereta api, dan tarif angkutan udara, sedangkan komoditas yang memberikan andil terhadap inflasi Januari 2025 berasal dari komoditas beras, daging ayam

Laporan bulanan dan kuartalan kami distribusikan secara gratis. Untuk berlangganan, Silahkan pindai QR code di bawah ini



atau ikuti tautan  
<http://bit.ly/analisisinflasi>

### Researchers

**Chaikal Nuryakin**

[chaikal@lpem-feui.org](mailto:chaikal@lpem-feui.org)

**Gerald Ezra Charles**

[gerald.ezra@ui.ac.id](mailto:gerald.ezra@ui.ac.id)

**Silviana Maharani**

[silviana.maharani@ui.ac.id](mailto:silviana.maharani@ui.ac.id)

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '25)

**0,76%**

Inflasi Umum MtM (Januari '25)

**-0,76%**

Inflasi Inti (Januari '25)

**2,36%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah

(Januari '25)

**-6,41%**

Inflasi Barang Bergejolak

(Januari '25)

**3,07%**

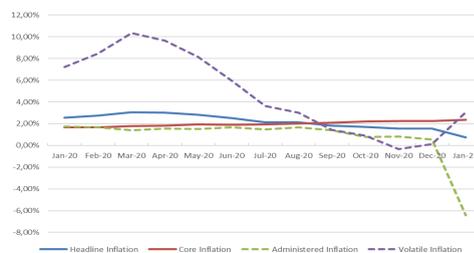
Inflasi Umum\* (Januari '25)

**0,50% - 0,70%**

\*) *Forecast*

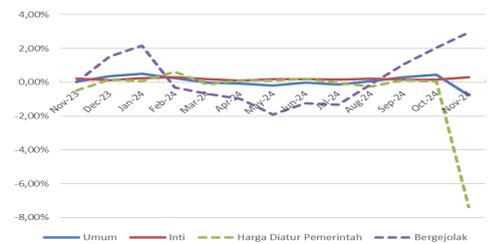
ras, cabai merah, cabai rawit, cabai hijau, kangkung, kentang, bawang putih, wortel, terong dan bayam.

**Gambar 1. Inflasi (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 2. Inflasi (month-to-month)**



Sumber: CEIC

### Inflasi Sektoral Kelompok Pengeluaran MtM Januari 2025

Deflasi MtM pada Januari 2025 pada kelompok pengeluaran menunjukkan sebagian sektor memiliki nilai positif dan sebagian sektor memiliki nilai negatif. Sektor yang mengalami inflasi MtM terdiri dari sektor bahan makanan, makanan, minuman dan tembakau, pakaian dan alas kaki, perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kesehatan, rekreasi, olahraga, dan budaya, pendidikan serta penyediaan makanan dan minuman/restoran. Perlu menjadi perhatian pemerintah, kelompok pengeluaran penyediaan makanan dan minuman/restoran dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya telah mengalami inflasi cukup signifikan dalam dua tahun terakhir

Sektor yang menyumbang deflasi MtM berasal dari sektor perumahan, listrik, air dan bahan bakar lainnya. Sektor ini memberikan andil deflasi sebesar 1,44% yang juga disebabkan oleh adanya kebijakan pemberian diskon tarif listrik 50% untuk daya 2.200 VA ke bawah kepada masyarakat. Pemberian diskon listrik yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung daya beli masyarakat sebagai imbas adanya kenaikan PPN atas barang mewah sebesar 12%.

**Tabel 1. Tingkat Inflasi MtM Berdasarkan Kelompok Pengeluaran**

Sektor MtM	April 24	Mei 24	Juni 24	Juli 24	Aug 24	Sept 24	Okt 24	Nov 24	Dec 24	Jan 25
Energi	0,01%	0,01%	0,01%	0,00%	0,30%	-0,30%	-0,47%	0,02%	0,00%	-12,71%
Bahan Makanan	-0,18%	-0,56%	-0,78%	-1,53%	-0,97%	-1,03%	-0,04%	0,99%	1,80%	2,53%
Makanan, Minuman dan Tembakau	-0,03%	-0,29%	-0,49%	-0,97%	-0,52%	-0,59%	0,09%	0,78%	1,33%	1,94%
Pakaian dan Alas Kaki	0,46%	-0,04%	0,02%	0,11%	0,09%	0,05%	0,05%	0,01%	0,11%	0,10%
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Lainnya	0,01%	0,08%	0,04%	0,05%	0,03%	0,04%	0,08%	0,04%	0,01%	-9,16%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,16%	0,05%	0,21%	0,12%	0,04%	0,12%	0,06%	0,03%	0,03%	0,13%
Kesehatan	0,07%	0,04%	0,05%	0,08%	0,07%	0,04%	0,15%	0,14%	0,35%	0,40%
Transportasi	0,93%	-0,36%	0,11%	0,03%	0,22%	-0,16%	-0,52%	0,10%	0,04%	-0,18%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,02%	-0,05%	-0,02%	0,00%	-0,02%	-0,01%	-0,03%	-0,02%	0,00%	-0,08%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,07%	0,10%	0,09%	0,29%	0,04%	0,05%	0,05%	0,05%	0,09%	0,20%
Pendidikan	0,02%	0,00%	0,01%	0,69%	0,65%	0,29%	0,04%	0,00%	0,05%	0,13%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,31%	0,26%	0,09%	0,16%	0,11%	0,13%	0,25%	0,17%	0,17%	0,30%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	1,33%	0,87%	0,27%	0,35%	0,50%	0,38%	0,94%	0,65%	0,26%	0,60%

Sumber: CEIC

Inflasi pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dijelaskan pada **Gambar 3** dengan melihat tren *year-on-year* (YoY) yang mengalami peningkatan sebesar 0,57 persen

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '25)

**0,76%%**

Inflasi Umum MtM (Januari '25)

**-0,76%**

Inflasi Inti (Januari '25)

**2,36%%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
(Januari '25)

**-6,41%**

Inflasi Barang Bergejolak  
(Januari '25)

**3,07%**

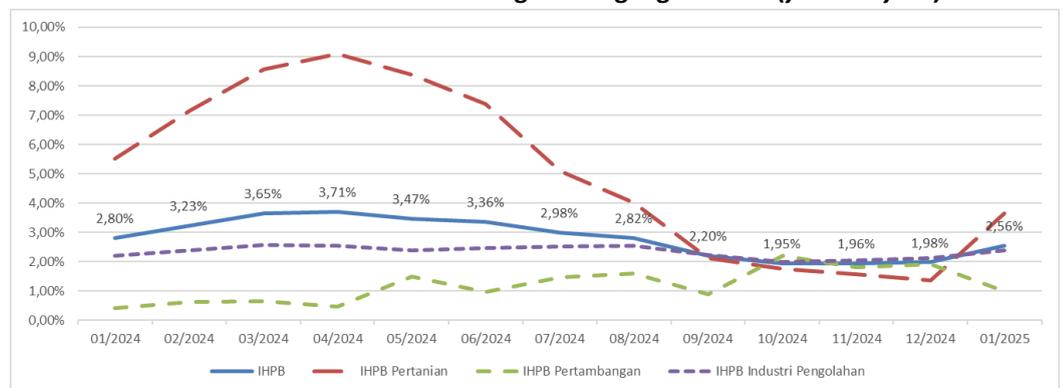
Inflasi Umum\* (Januari '25)

**0,50% - 0,70%**

\*) Forecast

poin dan tercatat sebesar 2,11% pada bulan Januari 2025. Secara terperinci, sektor yang menyumbang andil inflasi dengan pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) secara *year-on-year* adalah sektor industri pengolahan dengan andil YoY sebesar 0,8 persen di ikuti oleh sektor pertanian dengan andil terhadap inflasi sebesar 0,36 persen dan industri pertambangan dan penggalian dengan andil sebesar 0,01 persen. Pada Bulan Januari 2025, inflasi tertinggi dengan pendekatan IHPB berasal dari sektor industri pengolahan dengan tingkat inflasi YoY sebesar 2,78% meningkat 0,66 persen poin dari bulan Desember 2024, diikuti oleh sektor pertanian dengan tingkat inflasi 1,97%, dan pertambangan dan penggalian dengan tingkat inflasi sebesar 0,59% menurun 0,32 persen poin dari bulan Desember 2024 (**Tabel 3**). Komoditas yang menyumbang kenaikan harga secara YoY dengan pendekatan IHPB pada bulan Januari 2025 adalah komoditas kelapa sawit, minyak goreng rokok kretek, mesin cetak dan percetakan, serta kakao.

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)**



Sumber: CEIC

Lebih lanjut, dengan melihat tren secara *month-to-month*, Inflasi dengan pendekatan Indeks Harga Perdagangan Besar pada Bulan Januari 2025 sebesar 0,80% meningkat 0,41 persen poin dari bulan Desember 2024. Secara terperinci, sektor yang menyumbang andil tertinggi pada inflasi IHPB MtM adalah sektor pertanian dengan andil terhadap inflasi sebesar 0,48 persen dan andil sektor industri terhadap inflasi IHPB MtM adalah sebesar 0,15 persen. Pada Bulan Desember 2024, secara MtM, inflasi tertinggi terjadi pada sektor pertanian dengan tingkat inflasi sebesar 2,69% meningkat 1,32 persen poin dari bulan Desember 2024, disusul oleh inflasi pada sektor industri pengolahan dengan tingkat inflasi sebesar 0,46% meningkat 0,29 persen poin dari bulan Desember 2024. Disamping itu, sektor pertambangan dan penggalian tidak mengalami perubahan inflasi dibandingkan bulan Desember 2024 yaitu sebesar 0,36% (**Gambar 4**). Pada tingkat komoditas, secara MtM, terdapat beberapa komoditas yang mengalami peningkatan harga pada Januari 2024, di antaranya terjadi pada komoditas cabe merah, cabe rawit, solar industri, kentang, dan beras biasa.

### Angka-Angka Penting

Inflasi Umum (Januari '25)

**0,76%**

Inflasi Umum MtM (Januari '25)

**-0,76%**

Inflasi Inti (Januari '25)

**2,36%**

Inflasi Harga Diatur Pemerintah  
(Januari '25)

**-6,41%**

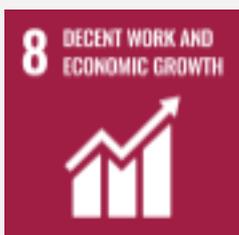
Inflasi Barang Bergejolak  
(Januari '25)

**3,07%**

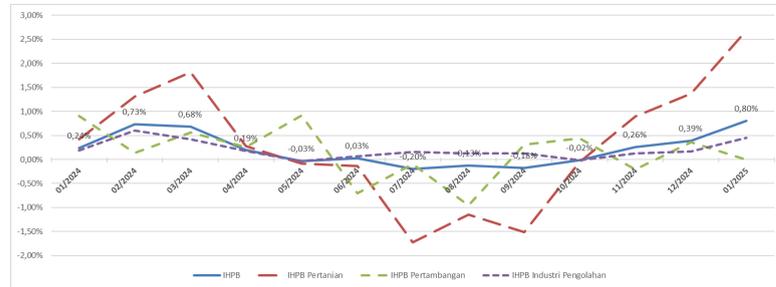
Inflasi Umum\* (Januari '25)

**0,50% - 0,70%**

\*) *Forecast*



**Gambar 4. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)**



Sumber: CEIC

**Tabel 2. Tingkat Inflasi YoY Harga Perdagangan Besar Domestik Berdasarkan Sektor**

Sektor YoY	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24	Jan-25
Pertanian	7,15%	8,56%	9,10%	8,38%	7,39%	5,09%	4,02%	2,14%	1,76%	1,57%	1,37%	1,97%
Pertambangan & Penggalian	0,62%	0,65%	0,47%	1,50%	0,97%	1,46%	1,61%	0,88%	2,20%	1,81%	1,91%	0,59%
Industri	2,38%	2,58%	2,55%	2,39%	2,47%	2,53%	2,56%	2,23%	1,99%	2,04%	2,12%	2,78%
Konstruksi	0,16%	0,52%	0,61%	0,78%	1,22%	1,17%	1,24%	0,80%	0,36%	0,53%	1,98%	0,78%

Sumber: CEIC

Secara spesifik pada kelompok bangunan/konstruksi, inflasi pada kelompok bangunan pada Bulan Januari 2024 secara YoY sebesar 0,87%. Secara YoY, kelompok yang memiliki andil yang tinggi terhadap inflasi kelompok bangunan adalah kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan andil sebesar 0,39 persen disusul oleh kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dengan andil 0,17 persen. Secara terperinci, kelompok bangunan yang memiliki angka inflasi tertinggi secara YoY pada bulan Januari adalah kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian dengan inflasi YoY sebesar 1,49%, kelompok bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan dengan tingkat inflasi sebesar 0,84%. kelompok bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal sebesar 0,78%, kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi dengan inflasi sebesar 0,58%, kelompok bangunan lainnya dengan inflasi sebesar 0,24%. Secara *month-to-month*, inflasi bangunan/konstruksi di Indonesia mengalami penurunan sebesar -0,04% dengan penurunan inflasi tertinggi berasal dari bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan dan pelabuhan sebesar 0,10% dan kelompok dengan andil terhadap inflasi mtm terbesar berasal dari kelompok yang sama dengan andil terhadap penurunan inflasi sebesar 0,05 persen. Pada tingkat komoditas, komoditas yang menyumbang peningkatan harga terhadap inflasi kelompok bangunan/konstruksi secara *year-on-year* adalah komoditas semen, aspal, kawat galbani bronjong, kayu gelondongan, dan atap aluminium (awning). Sementara itu, kelompok komoditas yang mengalami penurunan harga secara *month-to-month* terjadi pada komoditas aspal, batu bata, rangka bangunan, dan baja.

Kami memprediksi tingkat inflasi YoY pada bulan Februari 2025 akan lebih rendah dibandingkan bulan Januari 2025 dengan rentang prediksi inflasi antara 0,50% - 0,70% sedangkan inflasi MtM di prediksi akan berada cukup rendah bahkan deflasi pada rentang -0,20% - 0,20%. Hal ini didorong dengan tingkat inflasi komponen harga bergejolak yang sedikit menurun dan dampak turunan dari diskon tarif listrik di bulan Januari.